

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama / NIP : Dr. Mudjahirin Thohir, MA / 131124440
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kendal, 12 Maret 1954
3. Agama : Islam
4. Pangkat / Golongan : Lektor/ IV a
5. Unit Tugas : Fak. Sastra Undip
6. Alamat Kantor : Jl. Hayamwuruk no.4 Semarang
Telp/fax. 024-8311444
7. Alamat Rumah : Plumbungan No.4 Kaliwungu Kendal,
Telp/Fax.0294-381753
E-mail : mudjahirin@telkom.net
8. Bidang Keahlian :
 - Mayor : Antropologi
 - Minor : Filologi
9. Riwayat Pendidikan :
 - S1 Sastra Indonesia Undip, Tahun 1980
 - S2 Antropologi Universitas Indonesia, Tahun 1991
 - S3 Antropologi Universitas Indonesia, Tahun 2002
10. Riwayat Pekerjaan :
 - Staf Pengajar Fak. Sastra Undip dari Tahun 1981-sekarang
11. Karya Ilmiah Nasional dan Internasional:
 - Resolusi Konflik, Seminar Hasil-Hasil Penelitian Limpad di Semarang
 - Conflict in Indonesia, Seminar dalam rangka Lustrum Fak. Sastra di Undip Semarang Tahun 1998 (sebagai pamakalah)

KEHIDUPAN KEAGAMAAN ORANG JAWA PESISIR (Studi Orang Islam Bangsri Jepara)

ABSTRAK

Fokus pada studi ini adalah bagaimana agam yang dilihat dan ditempatkan sebagai nilai-nilai budaya yang bersifat sacral yang isinya terdiri dari pandangan hidup(worldview) dan etos, berlaku dan diberlakukan sebagai pedoman untuk terutama pemenuhan adab, dalam kehidupan masyarakat Bangsri Jepara. Pengertian Agama dalam studi ini dilihat dalam perspektif kebudayaan. Sedang teori kebudayaan yang digunakan adalah teori ideasional.

Berdasarkan pada studi lapangan, menunjukkan bahwa (1) agama dalam realitas social pada dasarnya adalah hasil tafsiran-tafsiran terhadap apa yang diyakininya sebagai bersumber dari teks-teks suci. Dari tafsiran-tafsiran itu melahirkan model-model tentang pengetahuan dan keyakinan keagamaan yang bervariasi. Model-model pengetahuan dan keyakinan keagamaan sebagai hasil tafsiran-tafsiran tersebut merupakan “warisan” yang diterimanya dari generasi-generasi sebelumnya melalui suatu proses kebudayaan, dan warisan tersebut diterima, dibakukan, dan diberlakukan oleh sejumlah orang tetapi tidak untuk sejumlah orang lain. Karena itu (2) dalam kehidupan social terdapat macam-macam komunitas keagamaan, dimana masing-masing komunitas tersebut dalam satu segi diikat oleh kesadaran kedaerahan yang diperkuat oleh kesamaan faham keagamaan dan organisasi-organisasi social keagamaan, tetapi dalam segi yang lain faham keagamaan dan organisasi-organisasi social keagamaan yang berbeda-beda tadi saat-saat tertentu bisa memudahkan atau memperlemah ikatan-ikatan kedaerahan atau persaudaraan. Dalam konteks seperti inilah sering terjadi (3) tumpang tindih antara kepentingan agama dan kepentingan orang beragama; antara kebenaran agama dan kebenaran yang diperjuangkan oleh lembaga. Tumpang tindih demikian semakin kelihatan ketika warga masyarakat dihadapkan oleh kompetisi untuk memperebutkan sumber-sumber daya lingkungan yang terbatas. Dalam kondisi seperti itu, nilai-nilai agama yang berisi pandangan hidup dan etos mengalami penyempitan-penyempitan makna karena ia akan ditakar dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan ukuran-ukuran kepuasan antar-kelompok keagamaan atau oleh lembaga-lembaga social yang menggunakan atribut-atribut keagamaan